

## Pendampingan Pembuatan NIB Melalui OSS Dan Desain Kemasan Produk Untuk Pengembangan UMKM Desa Puncak Menuju *Smart Village*

*Assistance in making NIB through OSS and product packaging design for the development of UMKM in Puncak Village towards a Smart Village*

Gian Anggraeni Andriyanto<sup>1</sup> Sandi Nasrudin Wibowo<sup>2</sup>

anggrainigian@gmail.com<sup>1</sup> sandi.nwibowo@ugj.ac.id<sup>2</sup>

Universitas Swadaya Gunung Jati

---

### Info Artikel

Submitted: 19 Mei 2024 | Revised: 28 Mei 2024 | Accepted: 29 Mei 2024

How to cite: Gian Anggraeni Andriyanto, "Pendampingan Pembuatan NIB Melalui OSS Dan Desain Kemasan Produk Untuk Pengembangan Umkm Desa Puncak Menuju *Smart Village*", *Sinesia : Journal of Community Service*, Vol. 1, No. 1, Mei, 2024, hlm. 59-77.

---

### ABSTRACT

UMKM actors in Puncak village do not understand the importance of business legality, including having a Business Identification Number (NIB). This is in line with the increasing number of UMKM actors in Puncak Village. The business licensing process, which is considered complicated and time-consuming, is the main obstacle. NIB is important for UMKM players. NIB processing is done through the OSS (Online Single Submission) system. In addition, many UMKMs in Puncak Village do not have a design or logo on their product packaging, and some existing UMKMs need to be redesigned. The method used is education on how to make NIB through OSS door to door to several UMKMs in Puncak Village. The results of this service are the issuance of NIB, packaging designs and new product logos for UMKM players in Puncak Village. This step was taken to support Puncak Village towards a smart village, where one of the main indicators is a smart economy. UMKMs play a role as the main driver of village economic activities, so strengthening UMKM players is very necessary. By having NIB and good product packaging, UMKMs in Puncak Village can contribute significantly in realizing a smarter and more competitive village economy.

**Keyword:** UMKM, NIB, product design, smart village

### ABSTRAK

Pelaku UMKM di desa Puncak belum memahami pentingnya legalitas usaha, termasuk memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya pelaku UMKM di Desa Puncak. Proses perizinan usaha yang dianggap rumit dan memakan waktu menjadi kendala utama. NIB penting bagi para pelaku UMKM. Pengurusan NIB dilakukan melalui sistem OSS (*Online Single Submission*). Selain itu, banyak UMKM di Desa Puncak yang belum memiliki desain atau logo pada kemasan produknya, dan beberapa UMKM yang sudah ada perlu didesain ulang. Metode yang digunakan yaitu edukasi mengenai cara pembuatan NIB melalui OSS secara *door to door* kepada beberapa UMKM di Desa Puncak. Hasil dari pengabdian ini terbitnya NIB, desain kemasan dan logo produk baru bagi para pelaku UMKM di Desa Puncak. Langkah ini diambil untuk mendukung Desa Puncak menuju *smart village*, di mana salah satu indikator utamanya adalah *smart economy*. UMKM berperan sebagai penggerak utama kegiatan perekonomian desa, sehingga penguatan terhadap pelaku UMKM sangat diperlukan. Dengan memiliki NIB dan kemasan produk yang baik, UMKM di Desa Puncak dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan ekonomi desa yang lebih cerdas dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** UMKM, NIB, desain produk, smart village

### Pendahuluan

UMKM menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi<sup>1</sup>. Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas<sup>2</sup>. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar<sup>3</sup>. Legitimasi usaha menjadi aspek yang sangat krusial pada pengembangan UMKM. Legalitas usaha sangat penting bagi UMKM berdasarkan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2018, bahwa usaha yang dijalankan sudah mendapatkan perizinan<sup>4</sup>.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan sistem *Online Single Accommodation* (OSS), sebagai proses perizinan usaha menjadi lebih terstruktur dan efisien. OSS memudahkan pelaku usaha untuk mengurus berbagai izin melalui satu *stage computerized*, yang diharapkan dapat mengurangi kendala birokrasi dan mempercepat proses perizinan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sistem ini karena kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, pendampingan intensif dan edukasi mengenai penggunaan OSS sangat dibutuhkan untuk membantu UMKM memperoleh NIB dengan lebih mudah. Selain aspek legalitas, desain kemasan produk juga merupakan faktor penting upaya meningkatkan daya saing UMKM. Kemasan yang menarik dan profesional dapat meningkatkan nilai jual produk dan membedakannya dari produk pesaing.

Dimulai pada tahun 2020, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia meluncurkan program Bedah Desain Kemasan (BEDAKAN) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas kemasan para pelaku ekonomi kreatif dalam subsektor kuliner di Indonesia (Kemenparekraf, 2020). Banyak pelaku

---

<sup>1</sup> Hasna Latifah et al., "Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa Uns Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Cawas," n.d. 2021. Hal-2.

<sup>2</sup> Jurnal Ekonomi Bisnis et al., "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia" 2, no. 3 (2023). Hal-4

<sup>3</sup> Bisnis et al.; "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerjasama Lppi Dengan Bank Indonesia Tahun 2015," N.D.

"Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerjasama Lppi Dengan Bank Indonesia Tahun 2015."

UMKM yang memulai usaha tanpa memiliki brand, logo dan desain kemasan. Pelaku UMKM banyak menggunakan kemasan sederhana bahkan tanpa kemasan yang layak. Pendampingan dalam desain kemasan, termasuk pembuatan logo dapat membantu UMKM memperkuat identitas merek dan menarik lebih banyak konsumen. Dengan legalitas yang jelas dan kemasan produk yang baik, UMKM dapat lebih kompetitif dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Pentingnya NIB untuk pelaku usaha dikarenakan NIB sangat membantu dalam proses kegiatan-kegiatan usaha yang berlangsung untuk melindungi usahanya karena telah diakui kelegalitasannya sehingga dapat dikatakan terdapatnya peningkatan mutu berwirausaha.<sup>5</sup> Menurut Destrina, memiliki merek dan logo sangat penting karena dapat membantu usaha mampu bersaing. Memiliki logo adalah langkah pertama dalam mengembangkan produk dan harus mendesainnya dengan cermat dalam berbisnis <sup>6</sup>.

Sebagian besar UMKM di Kabupaten Kuningan, khususnya Kecamatan Cigugur, masih terkendala kendala pemasaran. Masih banyak pengecer modern yang enggan menerima produk UMKM. Saat ini, sebagian besar pengecer menerapkan persyaratan berupa persetujuan produk, yang seringkali sulit dipenuhi oleh UMKM. Karena sebagian besar UMKM tidak memiliki izin usaha atau persetujuan produk, produk mereka tidak diterima di toko ritel modern. Oleh karena itu, pelaku UMKM di Kecamatan Cigugur harus dilatih dan diberi masukan mengenai strategi pemasaran dan berbagai langkah yang perlu dilakukan untuk mendukung kegiatan pemasaran UMKM.

Desa Puncak salah satu desa di Kecamatan Cigugur yang menjadi rumah bagi berbagai macam usaha mikro. Bidang usaha UMKM di desa Puncak sangat beragam, mulai dari olahan makanan basah seperti kue bakpia, bika ambong, kue pisang, sorabi, kue wijen, gabang, chicken, hingga makanan ringan seperti keripik jablog, keripik gemburong, dan ubi jalar. Selain produk olahan, terdapat juga usaha jasa seperti jasa laundry dan toko yang menjual ayam, ayam pedaging, bakso, dan es krim. Kehadiran para pelaku UMKM tidak hanya mampu menyemarakkan kawasan sekitar, namun juga meningkatkan aktivitas perekonomian dan kondisi keuangan masyarakat sekitar. Namun minimnya pengetahuan pelaku UMKM di desa Puncak dalam memahami pentingnya legalitas usaha atau Nomor Induk Berusaha (NIB). Hal ini dikarenakan

---

<sup>5</sup> Karimah Tauhid and ; | Wahyudin, "Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Logam," vol. 3, 2024. Hal-2.

<sup>6</sup> Nurul Ainun, Rian Maming, and Altri Wahida, "Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Ukm," *Jesya* 6, no. 1 (January 1, 2023): 674–81, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>.

masyarakat berfikir bahwa pengurusan izin usaha merupakan hal yang rumit dan memakan waktu. Nomor Induk Berusaha (NIB) sendiri saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam bisnis suatu badan usaha. Nomor Induk Berusaha (NIB) memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah keabsahan UMKM.

Produk UMKM di Desa Puncak kurang didukung dengan desain logo dan kemasan yang baik. Kendala pada desain kemasan produk menjadi kekurangan UMKM di Desa Puncak. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kemasan yang masih sederhana. Perlu diakui bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM sangat enak dan bagus tidak kalah dengan produk yang dihasilkan oleh pabrik<sup>7</sup>. Karena produk UMKM kemasannya sederhana sehingga penampilannya kurang menarik. Hal inilah yang menyebabkan produk UMKM jangkauan pasarnya terbatas, sulit bersaing dipasaran apalagi pasar modern. UMKM di Desa Puncak masih menggunakan plastik transparan biasa untuk mengemas produknya. Bahkan beberapa UMKM masih belum memiliki logo atau logo pada kemasan produknya. Pada dasarnya desain kemasan mempengaruhi isi.

Oleh karena itu, bentuk, warna, bahan, dan desain kemasan sangat mempengaruhi konsumen. Kemasan yang jadal memberikan kesan produk ketinggalan jaman. Desain produk menjadi elemen penting dalam penjualan produk. Mengingat banyaknya UMKM yang ada di desa Puncak, maka UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian desa. Oleh karena itu, peran UMKM tersebut perlu diperkuat untuk mendukung desa Puncak menjadi *smart village*. *Smart village* merupakan konsep yang menghadirkan ekosistem dimana pemerintah, industri, akademisi maupun semua elemen masyarakat terlibat bersama menjadikan desa menjadi lebih baik<sup>8</sup>. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan indikator utama untuk mewujudkan *smart living*, *smart environment* dan *smart mobilitas*. Mendefinisikan poros ekonomi, *smart economy* menjadi lingkaran kehidupan masyarakat desa yang siap bersaing di bidang perekonomian.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) antara lain: pelaku kegiatan ekonomi masyarakat lokal, penyedia lapangan kerja lokal,

---

<sup>7</sup> Widiati, Ari. "Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak". Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura 2019, Vol. 8, No. 2, 67-76.

<sup>8</sup> Hafny Aisyatul Huda, Utang Suwaryo, and Novie Indraswari Sagita, "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)," Jurnal Moderat 6, no. 3 (n.d.).

pengembang perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sosial dan neraca pembayaran (PDB) (jabarekspres.com). Kementerian (LAIP), bersama Kementerian Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Kementerian PANRB, merumuskan beberapa hal yang harus terpenuhi untuk membangun desa, diantaranya branding desa, perumahan sehat, lingkungan sehat, pemerintahan desa cerdas, komunitas cerdas, dan ekonomi cerdas<sup>9</sup>.

UMKM di Desa Puncak harus diberdayakan untuk mencapai *smart village* di Desa Puncak dengan harapan Desa Puncak dapat menghadapi krisis ekonomi, menjadi alternatif dalam membuka lapangan pekerjaan di Desa sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja di Desa, mendorong laju pertumbuhan perekonomian. Terdapat beberapa hal penting dalam memberdayakan UMKM Desa Puncak upaya mendukung tercapainya *smart village*, diantaranya: pendampingan inovasi kualitas dari kemasan dan produk; sosialisasi produk halal dan P-IRT; Pendampingan kualitas produk melalui bahan baku dan pengolahan; pemanfaatan potensi lokal sebagai bahan baku produk; ;perbaikan manajemen di UMKM Desa Puncak.

UMKM berkontribusi besar pada perekonomian Indonesia, perlu terus dipertahankan dengan mendorong para pelaku usaha untuk semakin menguatkan ekosistem bisnis mereka. Hingga Maret 2023, UMKM di Indonesia berhasil berkontribusi sebesar 60,51% pada PDB<sup>10</sup>. Meskipun UMKM diakui memiliki peran strategis namun UMKM belum berkembang secara signifikan dan belum berjalan sesuai yang diharapkan. Banyak permasalahan umum yang dihadapi UMKM di Indonesia dalam pengembangan usahanya yaitu (1) terbatasnya pendanaan untuk pengembangan usaha; (2) kurangnya informasi dan akses bahan baku dan pasar; (3) rendahnya kualitas sumber daya manusia; (4) rendahnya kemampuan untuk menghasilkan produk yang inovatif; dan (5) lemahnya pendampingan<sup>11</sup>.

UMKM di Kabupaten Kuningan mempunyai potensi dari segi fasilitas dalam pengembangan UMKM. Salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Kuningan adalah di Kecamatan Cigugur. Terdapat 386 unit usaha di Kecamatan Cigugur yang meliputi 187 unit usaha

---

<sup>9</sup> Nur Hadian and Tony Dwi Susanto, "Pengembangan Model Smart Village Indonesia: Systematic Literature Review," *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology* 4, no. 2 (December 12, 2022): 77–85, <https://doi.org/10.37823/insight.v4i2.234>.

<sup>10</sup> Eksal Pujianto et al., "Pemberdayaan UMKM Melalui Pembentukan Komunitas Bisnis Ibu-Ibu Desa Lumbungkerep," *IJCCS* 13, no. 1 (2024): 73–81, <https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.80320>.

<sup>11</sup> Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, "Development of Small and Medium Enterprises in a Developing Country: The Indonesian Case," *Journal of Enterprising Communities* 5, no. 1 (March 2011): 68–82, <https://doi.org/10.1108/17506201111119626>.

pada sektor industri pertanian dan non pertanian serta 199 unit usaha pada sektor makanan dan minuman. Dari 386 pemangku kepentingan UMKM, hanya 211 pemangku kepentingan UMKM yang mengikuti lebih dari satu sesi pelatihan<sup>12</sup>. Desa Puncak yang masuk dalam administratif di Kecamatan Cigugur Kuningan, menjadi salah satu Desa yang memiliki potensi dalam pengembangan UMKM. Masyarakat Desa Puncak memiliki motivasi dan inovasi dalam mengembangkan produk UMKM, sehingga banyak ditemukan UMKM di Desa Puncak.

Pemberdayaan UMKM di desa dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan inovatif. Dengan penguatan kapasitas dan pendampingan pada pelaku UMKM, diantaranya perizinan legalitas usaha dengan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission (OSS)*, UMKM dapat beroperasi secara lebih formal dan terintegrasi. Legalitas usaha tidak hanya memberikan kepastian hukum, tetapi juga membuka akses ke sumber pembiayaan dan pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan legalitas yang jelas, UMKM dapat lebih mudah berpartisipasi dalam rantai pasok yang lebih besar dan memperoleh kepercayaan dari konsumen dan mitra bisnis.

Desain kemasan produk yang inovatif dan berkualitas juga merupakan aspek penting dalam pengembangan UMKM menuju *smart village*. Kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk tetapi juga menjadi alat pemasaran yang efektif untuk menarik konsumen. Dengan memberikan pendampingan dalam desain kemasan, termasuk pembuatan logo dan logo yang profesional, UMKM dapat memperkuat branding dan meningkatkan daya saing produk mereka. Kombinasi antara legalitas yang jelas dan kemasan produk yang menarik akan membantu UMKM di desa untuk tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan dan mewujudkan *smart village* yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Upaya mewujudkan Desa Puncak sebagai *smart village* berdasarkan *smart economy*, tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi dan sosialisasi pembuatan perizinan UMKM yaitu Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission (OSS)* serta pendampingan pembuatan desain kemasan dan logo pada produk UMKM Desa Puncak sebagai bentuk upaya mencapai *smart village* di Desa Puncak.

---

<sup>12</sup> Rizky, Kusumadewi, Saefulloh. "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)". *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2022.

## Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang ada di Desa Puncak. Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode secara *door to door*. Metode kegiatan dapat diartikan sebagai teknik atau strategi yang dilakukan individu ataupun kelompok dalam melakukan intervensi untuk mencapai tujuan tertentu<sup>13</sup>.

Tentunya terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM Desa Puncak. Hal ini harus segera diatasi agar pelaku UMKM Desa Puncak dapat mengembangkan produk UMKM nya lebih cepat. Diantara permasalahan UMKM Desa Puncak yang paling dominan ialah pelaku UMKM tidak memiliki legalitas usahanya, kemasan produk yang digunakan masih jadul sehingga kurang menarik konsumen untuk membeli, tidak memiliki nama dan logo pada produk UMKM nya. Sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi pembuatan perizinan Nomor Induk Berusaha (NIB), pembuatan desain kemasan dan logo pada produk UMKM dan diadakannya seminar atau sosialisasi dengan mengundang tokoh yang ahli di bidang ekonomi. Metode *door to door* yang digunakan yaitu:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan suatu cara yang dilakukan antara peneliti dengan responden untuk saling mengenal. Pendekatan tidak hanya dilakukan dengan orang atau masyarakat, tetapi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Dalam metode pendekatan ini ditemukan jenis usaha, skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan status legalitas usaha di Desa Puncak.

2. Metode Edukasi

Edukasi merupakan kegiatan untuk dapat menambah pengetahuan, memberi pemahaman, serta pengajaran<sup>14</sup>. Sedangkan edukasi masyarakat merupakan edukasi yang diberikan dengan sasaran masyarakat. Edukasi diberikan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya para pelaku UMKM memiliki legalitas usaha mereka untuk diakui secara administratif dan pentingnya memiliki desain kemasan yang

---

<sup>13</sup> Jurnal Pengabdian Kesehatan et al., "Penerapan Metode Door To Door Dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting Di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang" 5, no. 2 (2022), <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.

<sup>14</sup> Muhamad Abibakrin Nur, Ade Sadiki, And Asep Saepudin, "Upaya Edukatif Pada Program Tentara Manunggal Membangun Desa (Tmmd) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Deskriptif Dalam Pembangunan Jalan Di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung)," N.D.

menarik dan logo produk bagi usaha UMKM.

### 3. Metode Sosialisasi

Guanawan mengatan, sosialisasi memiliki fungsi yaitu untuk mempengaruhi, menginformasikan, menghibur dan mendidik<sup>15</sup>. Metode sosialisasi ini cara yang dilakukan dalam berinteraksi dengan pelaku UMKM berupa komunikasi langsung dan tidak langsung.

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pembuatan logo serta logo pada kemasan produk dilaksanakan melalui *door to door* dimana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara nyata dengan mengunjungi kediaman tiap UMKM di wilayah Desa Puncak Kecamatan Cigugur. Untuk itu terdapat beberapa tahapan dalam mengimplementasikan metode tersebut yaitu:

1. Tahap persiapan, pendataan dan pemetaan jumlah UMKM Desa Puncak serta pemetaan pelaku UMKM yang kemasannya belum memiliki logo atau logo.
2. Tahap pengarahan dan sosialisasi dilakukan secara *door to door*. Penerapan dan pembuatan desain logo dan logo kemasan akan dilakukan di setiap domisili entitas UMKM. Tahap ini memberikan edukasi dan pemahaman tentang pentingnya nomor induk usaha (NIB), serta pentingnya desain ulang dan inovasi kemasan melalui desain logo dan logo kemasan produk.
3. Tahap pembuatan Nomor Induk Usaha (NIB) , desain kemasan dan logo secara bertahap dari data masing-masing UMKM yang dikumpulkan dengan metode *door to door* melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) hingga diterbitkannya NIB.
4. Langkah terakhir adalah dengan mengadakan seminar nasional dengan tema “Pemberdayaan UMKM Dalam Mendukung Kemajuan Desa Puncak Menuju *Smart Village*”. Tujuan dari seminar nasional ini adalah untuk membantu para pelaku UMKM dan perangkat Desa Puncak dalam mempersiapkan Desa Puncak untuk pengembangan *smart village* sekaligus memberikan NIB yang sudah terbit dalam bentuk hardfile kepada pelaku UMKM yang sudah didaftarkan.

## Hasil Dan Pembahasan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, dinyatakan usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki

---

<sup>15</sup> “Hasanah, Roichatul. “Sosialisasi Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Wali Murid Peduli Di Sdn Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH). Vol. 1, No. 3, Oktober 2022, hlm. 538-560.

kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU<sup>16</sup>. UMKM diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting karena peran dan fungsinya dalam perekonomian. Pemerintah mulai memberikan perhatian pada UMKM. Meskipun demikian, UMKM tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam penguatan UMKM guna perkembangan UMKM itu sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM perlu terus ditingkatkan karena perannya dalam menyediakan lapangan kerja yang secara langsung akan mengurangi pengangguran yang berujung pada mengatasi kemiskinan<sup>17</sup>. Dukungan pemerintah terhadap kemajuan UMKM sangat penting dalam mewujudkan desa-desa di Indonesia sebagai *smart village*. Penguatan ekonomi dan konsep *smart village* saling berkaitan. Tentunya UMKM sebagai indikator dari *smart village* yaitu *smart economy* memiliki peran penting dalam mencapai *smart village*. Begitupun sebaliknya, konsep *Smart Village* solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di pemerintah desa dan memunculkan kekuatan ekonomi bagi sebuah desa. Dengan konsep ini diharapkan pemerintah dapat memberikan kekuatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam proses pemasaran produk mereka<sup>18</sup>.

### **1.1 Tahap Persiapan, Pendataan Dan Pemetaan Jumlah UMKM Desa Puncak**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan program pendampingan NIB melalui OSS dan desain kemasan produk di Desa Puncak. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan UMKM setempat. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa. Selanjutnya dilakukan pendataan dan pemetaan jumlah UMKM di Desa Puncak. Survei awal dengan *door-to-door* untuk mengidentifikasi setiap pelaku UMKM di desa. Informasi yang dikumpulkan meliputi jenis usaha, skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan status legalitas usaha (apakah sudah memiliki NIB atau belum). Selain itu, dilakukan pemetaan khusus untuk mengidentifikasi UMKM yang kemasannya belum memiliki logo atau kemasan produk yang masih jadul. Informasi ini sangat penting untuk menentukan prioritas pendampingan dan memberikan bantuan yang tepat sasaran.

Hasil pendataan dan pemetaan ini kemudian diolah untuk membuat database yang komprehensif. Pendataan dan pemetaan jumlah UMKM yang ada di desa Puncak dilakukan dengan kunjungan ke rumah-rumah pelaku

---

<sup>16</sup> Ninik Sriyani, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 1) 2)," n.d.

<sup>17</sup> Sudati Sarfiah, Hanung Atmaja, and Dian Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (October 1, 2019): 1–189, <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>.

<sup>18</sup> Fauziah Lubis, Raissa Amanda Putri, and Franindya Purwaningtyas, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Smart Village Di Desa Suka Meriah Siosar Dengan Metode Cbpar," no. 3 (2022).

UMKM, data UMKM ini ditentukan dari hasil pendataan UMKM terkini yang dilakukan oleh desa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan di lapangan dan mengetahui secara pasti dan akurat jumlah UMKM serta lokasi masing-masing RT dan RW. Setelah melakukan pendataan, akan dilakukan pendaftaran NIB dan pembuatan logo serta desain kemasan di beberapa Dusun di Desa Puncak antara lain Dusun Karanganyar, Dusun Pakembaran, dan Dusun Ciwuni I.



**Gambar 1.** Observasi pelaku UMKM

## **1.2. Tahap Pengarahan Dan Sosialisasi Dilakukan Secara *Door to Door***

Berikutnya, setelah melakukan observasi terhadap pelaku UMKM dan melakukan pendataan, memberikan dukungan kepada pelaku UMKM. Tahap pengarahan dan sosialisasi dilakukan dengan *door to door*, mengunjungi langsung setiap pelaku UMKM di Desa Puncak. Metode ini dipilih untuk memberikan pendekatan yang lebih individual dan efektif, sehingga setiap UMKM mendapatkan perhatian dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Dalam kunjungan ini, dijelaskan secara rinci tentang pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan bagaimana proses pengurusannya melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Dengan pendekatan langsung, UMKM dapat lebih mudah mengajukan pertanyaan, memahami prosedur yang harus dilalui, serta mendapatkan bantuan teknis secara *real-time*. Pendekatan *door to door* juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pelaku UMKM, mengingat tingkat literasi digital yang mungkin berbeda-beda di kalangan mereka.

Kegiatan ini dilakukan secara *door to door* di kediaman masing-masing UMKM. Cara ini dipilih karena dinilai lebih efektif dibandingkan mempertemukan pelaku UMKM untuk membuat logo, NIB dan desain kemasan. Metode ini juga diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM

untuk lebih memahami pentingnya legitimasi usaha melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta perlunya logo dan desain kemasan produk yang dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung kepada pelaku UMKM.



**Gambar 2.** Sosialisasi terkait NIB dan desain kemasan secara *door to door*

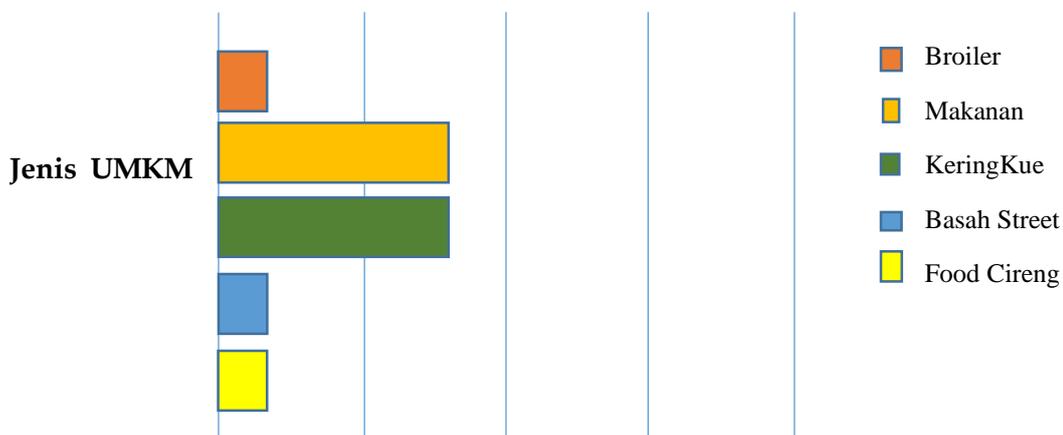
Kegiatan ini memberikan informasi mengenai apa itu Nomor Induk Berusaha (NIB), apa pengertiannya dan bagaimana cara menggunakannya, serta desain dan logo kemasan untuk kelangsungan usaha pemiliknya, memastikan bahwa usaha tersebut legal. Artinya, harus mempunyai legitimasi komersial untuk dapat dilaksanakan. Setelahnya, juga memberikan sesi tanya jawab jika para pelaku UMKM menemukan poin-poin yang kurang dipahami pada edukasi yang diberikan. Selain itu membantu mendesain kemasan dan logo untuk kemasan produk pelaku UMKM. Dukungan desain logo/logo ini ditujukan agar pelaku UMKM yang belum memiliki logo dan desain kemasan dapat menentukan logo yang diinginkan untuk produknya. Kemudian mendokumentasikan kebutuhan spesifik terkait legalitas dan branding yang diperlukan oleh setiap UMKM. Pengumpulan informasi secara langsung ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan mencerminkan kondisi nyata setiap UMKM, serta membangun hubungan baik dan kepercayaan pada pelaku UMKM.

### **1.3. Tahap pembuatan Nomor Induk Usaha (NIB), Desain Kemasan dan Logo**

Setelah informasi terkumpul, tahap berikutnya membantu pelaku UMKM dalam pengisian formulir dan pengajuan NIB melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Pembuatan nomor identifikasi UMKM dan perancangan logo dan logo secara bertahap untuk kemasan produk UMKM sesuai alokasi data UMKM

wilayah. Nomor Induk Berusaha Nasional (NIB) dibuat dari seluruh data UMKM yang dikumpulkan melalui metode *door to door*. Berikut grafik jumlah pendaftar NIB UMKM di Desa Puncak Kecamatan Cigugur:

**Jumlah Pendaftar NIB Sesuai Jenis UMKM**



**Gambar 3.** Grafik Jumlah Pendaftar NIB di Desa Puncak

Dari grafik jenis UMKM di atas diketahui UMKM yang telah terdaftar legalitas usaha di Desa Puncak Kecamatan Cigugur antara lain makanan kering, gorengan, *street food*, ayam potong (*broiler*) serta kue basah. Dari data di atas dapat kita lihat yaitu sebagian besar masyarakat Desa Puncak yang mendaftarkan NIB merupakan dari pemilik UMKM makanan ringan dan kue basah. Dari hasil observasi hingga pembuatan NIB, terdapat 3 (tiga) UMKM makanan ringan yang mendaftarkan UMKM nya yaitu keripik gemblong, keripik jablog dan ubi serta ice cream. Kemudian sebanyak 3 (tiga) UMKM kue basah seperti sorabi, kue gabin dan wijen serta bolu yang mendaftarkan NIB. 1 (satu) UMKM broiler (ternak ayam) yang mendaftarkan NIB, 1 (satu) Cireng dan 1 (satu) pedagang *street food* (chicken) yang mendaftarkan NIB UMKM. Selain itu, 3 (tiga) pelaku UMKM yang dibuatkan desain logo serta logo kemasan karena belum memiliki logo dan logo produk.

Memandu langkah demi langkah mengenai cara mengakses dan menggunakan OSS. Dengan mendampingi pelaku UMKM dalam mengisi formulir yang diperlukan, memastikan semua informasi yang diinput sesuai dengan information yang telah dikumpulkan sebelumnya. Selama proses ini, dijelaskan tentang manfaat memiliki NIB, seperti akses ke pembiayaan, kemudahan dalam pengembangan usaha, dan peningkatan kredibilitas di mata konsumen dan mitra bisnis. Bersamaan dengan proses pengajuan NIB, dilakukan juga mendesain kemasan dan logo produk pelaku UMKM. Berdiskusi dengan pelaku UMKM untuk memahami visi dan nilai yang ingin disampaikan melalui branding produk. Setelah

itu, beberapa konsep desain awal disusun dan disajikan kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. Proses ini iteratif, di mana desain kemasan dan logo direvisi hingga sesuai dengan keinginan pelaku UMKM dan standar kualitas yang ditetapkan.



**Gambar 4.** Pembuatan Perizinan NIB pelaku UMKM

Setelah pengajuan NIB melalui OSS disetujui, NIB diterbitkan dan diserahkan kepada pelaku UMKM dalam bentuk *softfile* dan *hardfile*. Pada saat yang sama, desain kemasan dan logo produk yang telah final juga diberikan kepada pelaku UMKM, lengkap dengan panduan penggunaan dan aplikasi pada produk mereka. Tim pendamping membantu pelaku UMKM dalam implementasi desain ini, memastikan bahwa kemasan dan logo digunakan secara konsisten untuk meningkatkan branding produk. Dengan demikian, pelaku UMKM di Desa Puncak memiliki legalitas usaha yang sah serta kemasan produk yang profesional dan menarik, siap bersaing di pasar yang lebih luas.



**Gambar 5.** Desain Logo & Logo Produk UMKM yang telah tercatat NIB



**Gambar 6.** Penyerahan hardfile NIB dan Desain Kemasan Produk

#### 1.4. Sosialisasi UMKM Menuju *Smart Village* di Desa Puncak

Langkah terakhir dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Puncak mencapai *smart village* dengan menyelenggarakan seminar nasional dengan tema "Pemberdayaan UMKM Dalam Mendukung Kemajuan Desa Puncak Menuju *Smart Village*". Seminar ini bertujuan untuk mengonsolidasikan semua inisiatif yang telah dilakukan sebelumnya, serta memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pelaku UMKM dan perangkat desa Puncak untuk memahami dan menerapkan konsep *smart village*. Pada seminar ini, akademisi dan praktisi terkait memberikan materi dan diskusi mengenai strategi pemberdayaan UMKM, pentingnya legalitas usaha, inovasi dalam desain kemasan, serta manfaat dari integrasi teknologi dalam pengembangan desa untuk mewadahi para pelaku UMKM serta para aparaturnya Desa Puncak dalam mempersiapkan Desa Puncak menjadi *smart village*. Karena setelah didapat data dan informasi, bahwa UMKM di desa puncak sangat berpotensi serta desa puncak juga yang

memiliki sistem administrasi serta operasional yang baik, maka perlu mewedahi elemen masyarakat Desa Puncak melalui seminar nasional terkait persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai *smart village* dengan mengundang narasumber yaitu Bapak Prof. Dr. Suherli, M.Pd. dan Bapak Dr. Nurul Hidayat, M. Kom yang ahli dibidangnya.

Selain itu sebagai ajang promosi dengan memperkenalkan jenis-jenis produk UMKM yang ada di Desa Puncak. Menurut Prof. Dr. Suherli, M. Pd. dari LLDikti Wil. IV DPK Universitas Swadaya Gunung Jati dalam situsnya (Jabarekspres.com) mengatakan bahwa “Konstruksi *Smart Village* didasarkan pada tiga elemen pokok yang terdiri dari *smart government*, *smart community*, dan *smart environment*. Ketiga elemen tersebut sebagai dasar, cara, atau ‘tools’ untuk mencapai tujuan ‘goals’ pengembangan *smart village*, yaitu berupa keterjalinan konstruktif ‘*smart relationship*’. Beberapa unsur yang dapat dijadikan indikator utama dalam mewujudkan *Smart Village* yaitu (1) *smart government*, (2) *Smart people*, (3) *smart ekonomi*, (4) *smart living*, (5) *Smart environment* dan (6) *Smart mobility*. *Smart ekonomi* yang menempatkan poros ekonomi menjadikan roda utama kehidupan masyarakat desa yang siap bersaing dalam bidang ekonomi.

Ada beberapa hal pemberdayaan UMKM Desa Puncak untuk mendukung *Smart Village*, terdiri dari: Pendampingan inovasi kualitas produk; Sosialisasi produk HALAL dan P-IRT; Pendampingan kualitas produk melalui kualitas bahan baku dan pengolahan; Pemanfaatan potensi lokal sebagai bahan baku produk; Perbaikan manajemen di UMKM Desa Puncak; dan bantuan pembuatan *website* dan pelatihan pemasaran melalui media *online*. Dr. Nurul Hidayat, M. Kom dalam (Jabarekspres.com) mengatakan “Sebuah ekosistem yang memungkinkan pemerintah, industri, akademisi maupun elemen masyarakat terlibat untuk menjadikan desa menjadi lebih baik,”. UMKM di Desa Puncak harus diberdayakan, karena tentunya untuk mendukung program *smart village* Desa Puncak, tangguh menghadapi krisis, sebagai alternative lapangan usaha baru, untuk mendorong laju perekonomian pasca krisis, serta mampu bersaing dengan usaha besar dan yang pasti bisa berkontribusi pada pendapatan desa dan menyerap banyak tenaga kerja di Desa Puncak. Menurut Dr. Nurul Hidayat, M. Kom. Pemberdayaan UMKM dapat meliputi:

1. Identifikas produk yang memiliki pasar potensial;
2. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan; Pembinaan pengelolaan keuangan secara mandiri;

3. Peningkatan kualitas produk (desain/kemasan/rasa) berdasarkan unggulan daerah; dan
4. Perbantuan perizinan usaha (legalisasi) & Sertifikasi Halal secara daring (*online*).
5. Pembinaan kewirausahaan berbasis ekosistem wisata;

Seminar nasional ini diselenggarakan di Aula Balai Desa Puncak pada tanggal 09 Agustus 2022 secara *offline* dan *online* yang dengan Narasumber Bapak Prof. Dr. Suherli, M.Pd. dan Bapak Dr. Nurul Hidayat, M.Kom, dengan peserta dari perangkat desa puncak, Ibu-ibu PKK, Pelaku UMKM Desa Puncak serta masyarakat sipil lainnya.



**Gambar 7.** Seminar Nasional Desa Digital “Pemberdayaan UMKM Dalam Mendukung Kemajuan Desa Puncak Menuju *Smart Village*” dan Penyerahan NIB kepada pelaku UMKM.

Kegiatan Seminar ini menjadi momen penting untuk memberikan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang telah terbit kepada para pelaku UMKM Desa Puncak dalam bentuk *hardfile*. Penyerahan NIB secara resmi ini tidak hanya menandai legalitas usaha mereka, tetapi juga menjadi simbol komitmen Desa Puncak dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dengan memiliki NIB, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses berbagai fasilitas dan peluang, seperti pembiayaan, pelatihan, dan pasar yang lebih luas. Seminar nasional ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh elemen masyarakat desa tentang pentingnya kolaborasi dan inovasi untuk mewujudkan Desa Puncak sebagai *smart village* yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

## **Penutup**

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), desain kemasan dan logo bertujuan untuk memberikan legalitas usaha dan hak milik produk bagi UMKM di Desa Puncak. Proses pembuatan perizinan NIB dilakukan melalui sistem OSS (*Online Single Submission*) dengan metode edukasi dan sosialisasi secara *door to door*

kepada pelaku UMKM. NIB yang sudah terbit, desain kemasan dan logo diberikan kepada pelaku UMKM dalam bentuk *softfile* dan *hardfile*. Selain itu, diselenggarakan seminar nasional di Desa Puncak untuk mensosialisasikan pentingnya indikator *smart ekonomi* dalam mewujudkan Desa Puncak sebagai *smart village*, dengan memberdayakan UMKM agar mampu bersaing secara nasional dalam mewujudkan ekonomi desa puncak yang lebih cerdas dan berdaya saing.

Dengan legalitas yang jelas dan kemasan produk yang lebih profesional, UMKM di Desa Puncak kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang dan berkontribusi dalam mewujudkan desa yang cerdas dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pemberdayaan legalitas dan inovasi produk dapat secara signifikan mendukung pengembangan ekonomi desa menuju konsep *smart village*.

## Saran

1. Pemerintah daerah dan dinas terkait, perlu meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman mengenai sistem OSS (*Online Single Submission*). Menyelenggarakan workshop rutin dan pelatihan intensif untuk membantu UMKM memahami dan memanfaatkan sistem secara ideal.
2. edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Membentuk tim pendamping khusus yang terus mendampingi pelaku UMKM dalam proses Pembuatan NIB, desain kemasan, dan logo sehingga UMKM mendapatkan bantuan yang diperlukan hingga mereka mandiri.
3. Menyediakan fasilitas bantuan teknis, seperti pusat layanan terpadu di desa atau kecamatan yang bisa membantu pelaku UMKM dalam menyelesaikan kendala teknis terkait pembuatan NIB dan desain kemasan produk.
4. Membantu UMKM dalam proses sertifikasi produk dan standardisasi untuk memastikan produk mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.
5. Melakukan checking dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan mengetahui range yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei langsung dari pelaku UMKM.

## Daftar Pustaka

- Ainun, Nurul, Rian Maming, And Altri Wahida. "Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Umkm." *Jesya* 6, No. 1 (January 1, 2023): 674–81. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i1.967>.
- Apandi, Arip. Pemberdayaan UMKM Untuk Mendukung Desa Puncak Sebagai *Smart Village*. <https://jabarekspres.com/berita/2022/08/10/pemberdayaan-umkm->

Untuk-Mendukung-Desa-Puncak-Sebagai-Smart-Village/. Diakse S Pada Tanggal 27 Agustus 2022 Pukul 21. 45 WIB.

- Asmaira Munthe, M Yarham, Ridwana Siregar, Program Studi, Perbankan Syariah, Uin Syekh, Ali Hasan, And Ahmad Addary Padangsidempuan. "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia" *Bisnis, Jurnal Ekonomi, Dan Akuntansi*, 2, No. 3 (2023).
- Bank Indonesia. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerjasama Lppi Dengan Bank Indonesia Tahun 2015," N.D.
- Ervi Rachma Dewi, M Husni Mubaroq, Devi Febriani, Prodi Kesehatan, Masyarakat Institut, Teknologi Kesehatan, And Cendekia Utama. "Penerapan Metode Door To Door Dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting Di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang" *Kesehatan, Jurnal Pengabdian*, 5, No. 2 (2022). [Http://jpk.jurnal.stikes.cendekiautamakudus.ac.id](http://jpk.jurnal.stikes.cendekiautamakudus.ac.id).
- Hadian, Nur, And Tony Dwi Susanto. "Pengembangan Model Smart Village Indonesia: Systematic Literature Review." *Journal Of Information System, Graphics, Hospitality And Technology* 4, No. 2 (December 12, 2022): 77-85. [Https://doi.org/10.37823/insight.v4i2.234](https://doi.org/10.37823/insight.v4i2.234).
- Hasanah, Roichatul. "Sosialisasi Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Wali Murid Peduli Di Sdn Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu". *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (Jptwh)*. Vol. 1, No. 3, Oktober 2022, Hlm. 538-560.
- Huda, Hafny Aisyatul, Utang Suwaryo, And Novie Indraswari Sagita. "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)." *Jurnal Moderat* 6, No. 3 (N.D.).
- Latifah, Hasna, Popy Riliandini, Destya Nuryandara Fadillah, And Khoirun Nisa'. "Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa Uns Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Cawas," N.D.
- Lubis, Fauziah, Raissa Amanda Putri, And Franindya Purwaningtyas. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Smart Village Di Desa Suka Meriah Siosar Dengan Metode Cbpar," No. 3 (2022).
- Nur, Muhamad Abibakrin, Ade Sadiki, And Asep Saepudin. "Upaya Edukatif Pada Program Tentara Manunggal Membangun Desa (Tmmd) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Deskriptif Dalam Pembangunan Jalan Di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung)," N.D.
- Pujianto, Eksal, Irman Indarto, Rizal Badarul Mufid, Najma Bintang, Hati Darmadi, Tastaftiyan Risfandy, And Bimo Saktiawan. "Pemberdayaan UMKM Melalui Pembentukan Komunitas Bisnis Ibu-Ibu Desa Lumbungkerep." *IJCCS* 13, No. 1 (2024): 73-81. [Https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.80320](https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.80320).
- Rizky, Kusumadewi, Saefulloh. "Pengaruh Pelatihan Dan Karakteristik Wirausaha Sarfiah, Sudati, Hanung Atmaja, And Dian Verawati. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, No. 2 (October 1, 2019): 1-189. [Https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952](https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952).
- Srijani, Ninik. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 1) 2)," N.D.

- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. "Development Of Small And Medium Enterprises In A Developing Country: The Indonesian Case." *Journal Of Enterprising Communities* 5, No. 1 (March 2011): 68-82. <https://doi.org/10.1108/17506201111119626>.
- Tauhid, Karimah, And ; | Wahyudin. "Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Logam." Vol. 3, 2024. Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Cigugur)". *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2022.
- Widiati, Ari. "Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak". *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura* 2019, Vol. 8 , No. 2, 67-76.